

**“ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA  
SYARIAH (SBIS), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF),  
DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
(Periode Jan 2015 – Sep 2019)”**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

**Novia Anggraini**

**1605036006**

**S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2020**

**Rahman El Junusi, S.E., MM.**  
NIP. 19691118 200003 1 001

**Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM.**  
NIP. 1984308 201503 1 003

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. Novia Anggraini

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Novia Anggraini

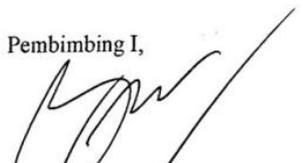
NIM : 1605036006

Judul : Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

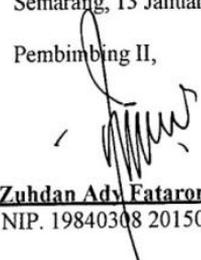
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

  
**Rahman El Junusi, S.E., MM.**  
NIP. 19691118 200003 1 001

Semarang, 13 Januari 2020

Pembimbing II,

  
**Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM.**  
NIP. 19840308 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Novia Anggraini  
NIM : 1605036006  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Jan 2015 – Sep 2019)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup pada tanggal:

(24 Februari 2020)

Dan dapat diterima sebagai syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Strata 1 (S1) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 24 Februari 2020

**Ketua Sidang**

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag  
NIP.19730811 200003 1 004

**Sekretaris Sidang**

Rahman El-Junusi, S.E., M.M  
NIP.19691118 200003 1 001

**Penguji I**

Muchammad Fauzi, S.E., M.M  
NIP.19730217 200604 1 001

**Penguji II**

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.  
NIP.19670119 199893 1 002

**Pembimbing I**

Rahman El-Junusi, S.E., M.M  
NIP.19691118 200003 1 001

**Pembimbing II**

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M.  
NIP.19840308 201503 1 003



## MOTTO

وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً  
وَّاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ

تَخْتَلِفُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada umat-Nya. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Maka akan penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Joko Kuntoro dan Ibu Siti Khoti'ah. Beliau yang selalu mendo'akan dan tak akan pernah lupa menyelipkan do'a pada setiap kesempatan untuk anak-anaknya yang jauh dari pandangan. Beliaulah duniaku dan motivator terbaik sepanjang masa, karena perjuangan dan do'a beliaulah yang membuatku semakin semangat untuk terus melangkah maju dan menjadi yang lebih baik. Beliaulah yang selalu memberikan kasih sayang tiada hentinya, memberikan bantuan dan dorongan dengan tulus dan ikhlas.
2. Kedua saudariku, Sri Wahyuningsih dan Novalia Putri Mayangsari. Merekalah yang selalu memberikanku semangat dan selalu menghibur di setiap keadaan.

3. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat.
4. Teman-teman PBASA angkatan 2016 yang telah mengajarkanku arti dari persaudaraan dalam satu keluarga besar tanpa Kartu Keluarga yang saling mendukung dan memberikan semangat.
5. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT senantiasa memberikan dan membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kalian yang dengan tulus selalu ada disaat susah maupun senang, semoga apa yang penulis cita-citakan dan impikan akan menjadi kenyataan.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Januari 2020

Deklarator



Novia Anggraini  
NIM. 1605036006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291  
Fax. 7624691 Semarang 50185

---

***PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF  
LATIN***

Transliterasi merupakan hal penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Pedoman transliterasi Arab latin ini merupakan hasil keputusan bersama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

**A. Konsonan**

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w

خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

### C. Diftong

اي = iy

او = aw

### D. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda ( ّ ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: اِدَّة: *'iddah*

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang ( ...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya القرآن: al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### **F. Ta' marbutah**

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة: *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر: *zakatul-fitri*

### **G. Kata Sandang (...لا)**

Kata sandang ( ... لا) ditulis dengan *al*- ... misalnya عَصَلَا = al-shina,,ah. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### **H. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya al-ma'isyah al-thabi'iyyah.

## ABSTRACT

As an important institution in the economy, it is necessary to have good performance supervision by banking regulators. One indicator to assess the financial performance of a bank is to see the level of profitability. The indicators used to measure the level of profitability of Islamic banking in Indonesia in this study are SBIS (Bank Indonesia Sharia Certificate), NPF (Non Performing Financing), and DPK (Third Party Funds). This study aims to determine the effect of Sharia Bank Indonesia Certificates (SBIS), Non Performing Financing (NPF), and Third Party Funds (DPK) on Sharia Banking Profitability in Indonesia from Jan 2015 - Sep 2019. The independent variable used in this study is the SBIS, NPF, and DPK, while the dependent variable used is profitability with a Return on Asset (ROA) indicator.

The research method used is a quantitative approach, derived from annual financial reports (Annual Report) that have been published by the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) on Sharia Banking Statistics (SPS). Taking a total sample of 57 with data analysis techniques, namely Multiple Linear Regression.

The results showed that overall the independent variables (SBIS, NPF, and DPK) had a joint effect on the dependent variable (Return On Assets) of Sharia Banking in Indonesia with a Fcount value of 25.580 while a Ftable of 2.78 with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . The t test showed that the SBIS variable did not have a significant effect on the ROA variable with a tcount of 0.674 and a significance value of  $0.503 > 0.05$ , for the NPF variable had a negative and significant effect on the ROA variable with a tcount of -2.988 and a significance of  $0.004 < 0, 05$ , while the TPF variable has a positive and significant effect on the ROA variable with a tcount of 2.160 and a significance value of  $0.035 < 0.05$ .

Keywords: Bank Indonesia Syariah Certificate (SBIS), Non Performing Financing(NPF), Third Party Funds (DPK), Profitability, and Return On Assets (ROA)

## ABSTRAK

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam penelitian ini adalah SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), NPF (*Non Performing Financing*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode Jan 2015 – Sep 2019. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah SBIS, NPF, dan DPK, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA).

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif, berasal dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) pada Statistik Perbankan Syariah (SPS). Mengambil jumlah sampel sebanyak 57 dengan teknik analisis data yaitu Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (SBIS, NPF, dan DPK) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) Perbankan Syariah di Indonesia dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,580 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,78 dengan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel SBIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,674 dan nilai signifikansi  $0,503 > 0,05$ , untuk variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,988 dan signifikansi  $0,004 < 0,05$ , sedangkan variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,160 dan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ .

Kata Kunci: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Profitabilitas, dan *Return On Asset* (ROA)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode Jan 2015 – Sep 2019**”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dipergunakan sebagai acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, saran, serta bimbingan dan bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Heni Yuningrum, S.E., M.Si. selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah

5. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Dosen Wali Studi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan, dorongan, serta memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini hingga selesai
6. Bapak Rahman El Junusi, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan teliti serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan teliti serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak dan Ibu seluruh civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah ikhlas memberikan motivasi dan membagikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Joko Kuntoro dan Ibu Siti Khoti'ah yang selama ini telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan membiayai, mendukung, memberikan semangat, serta telah mendo'akan untuk kelancaran dan kesuksesan anaknya sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini
10. Untuk Kedua Saudariku, Kakak Sri Wahyuningsih dan Adik Novalia Putri Mayang Sari yang senantiasa menjadi pemacu

semangat dan selalu menghibur di setiap keadaan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

11. Untuk keluarga besar yang telah memberikan do'a restu dan semangat dalam menuntut ilmu dan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
12. Rekan-rekan PBASA angkatan 2016 selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat serta membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih banyak kesalahan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda pada semua orang yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dan menjadikan semua bantuan sebagai ibadah serta bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Semarang, 13 Januari 2020

Penulis

Novia Anggraini

NIM : 1605036006

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRACT .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	12
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1.Tujuan Penelitian .....	13
1.3.2.Manfaat Penelitian .....	13

1.4.Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
2.1.Tinjauan Pustaka .....	16
2.1.1.Perbankan Syariah .....	16
2.1.2.Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) .....	21
2.1.3.Non Performing Financing (NPF) .....	25
2.1.4.Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	29
2.1.5.Profitabilitas.....	32
2.2.Penelitian Terdahulu .....	34
2.3.Kerangka Berpikir .....	41
2.4.Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1.Ruang Lingkup Penelitian.....	47
3.2.Jenis Penelitian.....	47
3.3.Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	48
3.4.Data dan Sumber Data .....	49
3.5.Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.6.Variabel Penelitian .....	50
3.6.1.Variabel Dependen .....	50

3.6.2.Variabel Independen .....	50
3.7.Teknik Analisis Data .....	51
3.7.1.Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.2.Analisi Regresi Linier Berganda.....	55
3.7.3.Uji Ketetapan Model.....	56
3.7.4.Uji Hipotesis (Uji t) .....	58
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1.Deskripsi Obyek Penelitian .....	60
4.2.Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
4.2.1.Sertifikat Bank Indonesia Syariah .....	61
4.2.2.Non Performing Financing (NPF) .....	63
4.2.3.Dana Pihak Ketiga (DPK).....	64
4.2.4.Return On Asset (ROA).....	65
4.3.Pengujian Hipotesis.....	67
4.3.1.Uji Asumsi Klasik.....	67
4.3.2.Analisis Regresi Linear Berganda .....	75
4.3.3.Uji Ketetapan Model.....	78
4.4.Pembahasan Hasil Analisis Data.....	83
4.4.1.Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Profitabilitas (ROA).....	83

4.4.2.Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	84
4.4.3.Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	85
BAB V PENUTUP .....	88
5.1.Kesimpulan .....	88
5.2.Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset Periode 2015-2018 di Indonesia.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.3 Hasil uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	73
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Rho .....	74
Tabel 4.5 Hasil uji transformasi Cochrane Orcutt.....	74
Tabel 4.6 Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	76
Tabel 4.7 Hasil uji Determinasi Model .....	78
Tabel 4.8 Hasil uji Simultan (uji F).....	80
Tabel 4.9 Hasil uji Parsial (uji t) .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Rata-rata Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.....	6
Diagram 1.1 Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018 .....	7
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	42
Grafik 4.1 Perkembangan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada tahun 2015-2019.....	62
Grafik 4.2 Perkembangan Non Performing Financing (NPF) pada tahun 2015-2019.....	63
Grafik 4.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2015- 2019 .....	65
Grafik 4.4 Perkembangan Return On Asset pada tahun 2015- 2019 .....	66
Gambar 4.1 Normal P-P Plot.....	69
Gambar 4.2 Hasil uji Heteroskedastisitas.....	72

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Variabel X dan Variabel Y periode Januari 2015 – September 2019 .....	
Data Transformasi (Ln) .....	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	68
Normal P-P Plot .....	69
Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Hasil uji Heteroskedastisitas .....	72
Hasil uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	73
Hasil Koefisien Rho .....	74
Hasil uji transformasi Cochrane Orcutt.....	74
Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	76
Hasil uji Determinasi Model .....	78
Hasil uji Simultan (uji F).....	80
Hasil uji Parsial (uji t) .....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ekonomi Islam dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat dan tumbuh dengan baik melalui proses yang akhirnya akan berlangsung terus menerus. Proses tersebut tidak luput karena adanya globalisasi dunia yang mengharuskan untuk terus tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, yang menjadi tolok ukur dan berintegrasi sejak awal pada sistem ekonomi Islam adalah sistem keuangan (finansial). Hal itu menjadikan sistem ekonomi Islam dan keuangan dunia dengan pesat menjadi global, namun tidak luput pula dengan krisis keuangan.<sup>1</sup> Ekonomi Islam dunia terus tumbuh stabil dengan 1,8 milyar Muslim dan pengeluaran Muslim diperkirakan mencapai \$2,1 triliun pada tahun 2017. Akan tetapi, ada ruang lingkup yang signifikan untuk pertumbuhan dan kematangan dalam ekonomi Islam, dengan hanya \$0,8 milyar dalam investasi ekuitas swasta dan investasi modal ventura yang terjadi secara global pada 2017. Pengeluaran Muslim global di seluruh sektor gaya hidup adalah US \$2,1 triliun pada 2017, sementara dalam sektor keuangan Islam memiliki total US \$2,4 triliun aktiva.<sup>2</sup> Ekonomi Islam pada dasarnya merupakan upaya

---

<sup>1</sup> Paul Hirst dan Grahame Thompson, “*Globalisasi adalah Mitos*”, 2001, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, hal. vii-viii

<sup>2</sup> Thomson Reuters and DinarStandard, “*An Inclusive Ethical Economy (State of the Global Islamic Economy report 2018/19)*”, 2018, hal.4

yang sistematis untuk masalah ekonomi dan perilaku masyarakat dalam perspektif Islam. Ekonomi Islam sendiri memiliki tujuan dengan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayah thayyibah*). Allah SWT berfirman:<sup>3</sup>

*“Dan makanlah apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik dan bertawakallah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”* (Q.S. Al-Maidah 5: 87-88)

*“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah banyak-banyak agar kamu beruntung.”* (Q.S. Al-Jumuah 62:10)

Ekonomi dalam pandangan Islam bukan hanya memiliki tujuan itu sendiri, namun kebutuhan dan sarana yang lazim bagi setiap manusia agar dapat hidup dan bekerja untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Ekonomi digunakan hanya untuk penunjang dan pendukung bagi akidah dan risalahnya. Dalam ekonomi Islam sendiri terdapat pengawasan internal dan hati nurani yang telah ditumbuhkan oleh iman di dalam hati seorang Muslim dan dijadikan pengawasan bagi dirinya.<sup>4</sup> Maka dari itu, ekonomi Islam sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perekonomian dunia khususnya di Indonesia, karena banyak sekali orang Muslim di Indonesia yang seharusnya dapat membantu pertumbuhan ekonomi Islam itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Amir Machmud, *“Ekonomi Islam untuk Dunia yang Lebih Baik”*, 2017, Jakarta Selatan:Salemba Empat, hal.20-21

<sup>4</sup> Amir Machmud, *“Ekonomi Islam untuk Dunia yang Lebih Baik”*, 2017, Jakarta Selatan:Salemba Empat, hal.23

Menurut Siti Rahmawati sebagai Peneliti Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, sistem ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang menjunjung tinggi keadilan, kebersamaan, dan keseimbangan dalam pengelolaan sumber daya. Sistem ini memiliki mekanisme distribusi harta kepada masyarakat miskin serta dorongan partisipasi masyarakat untuk berkontribusi bagi kepentingan publik, sehingga bersifat inklusif.<sup>5</sup>

Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, masyarakat semakin mengenal berbagai industri berbasis syariah. Belakangan ini, industri keuangan syariah pun mulai mendapat perhatian dari masyarakat. Namun, eksistensi industri keuangan syariah masih terkendala dengan masalah edukasi dan sosialisasi pada masyarakat. Sebenarnya, keuangan syariah memiliki potensi besar untuk hidup dan berkembang di Indonesia, karena jumlah penduduk di Nusantara yang mewakili 10,7 persen populasi Muslim di Dunia. Persentase Muslim terbesar itu pun menjadikan Indonesia sebagai pasar yang menggiurkan untuk industri keuangan syariah.<sup>6</sup> Dalam ekonomi Islam dunia tahun 2018, Indonesia telah membuat lompatan yang baik hingga mencapai peringkat 10 teratas, terutama didorong oleh makanan-makanan halal yang telah menyebar di seluruh Indonesia dengan perkiraan menghabiskan sekitar US \$170. Selain itu, diikuti

---

<sup>5</sup> Bank Indonesia, “*Arus Baru Perekonomian Dunia*”, Gerai Info Edisi 66 tahun VII/2017, hal.18

<sup>6</sup> Ibid, hal.3-4

oleh pengeluaran pakaian Muslim sebesar US \$20, dan dalam sektor pasar keuangan Islam menghabiskan US \$82 dan lain-lain.<sup>7</sup>

Lembaga keuangan merupakan suatu institusi atau badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan yang menghimpun aset dalam bentuk dana dari masyarakat lalu menyalurkan dana tersebut untuk pendanaan kegiatan ekonomi dan proyek pembangunan dengan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga dengan persentase tertentu dari pihak dana yang disalurkan. Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Secara umum, lembaga keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern karena kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang saat ini semakin terkena imbasnya.<sup>8</sup>

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya pada masyarakat juga. Dengan kata lain, bank merupakan perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang sangat membutuhkan dana tersebut. Dana yang

---

<sup>7</sup> Thomson Reuters and DinarStandard, “*An Inclusive Ethical...*”, sumber sudah diolah

<sup>8</sup> Edhi Satriyo W, dkk, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, 2013, Diponegoro Journal Of Management Vol 2, No 2, hal.1

sudah masuk dalam bank disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan agar dapat membantu membangkitkan kondisi perekonomian pada umumnya. Dari pihak bank, penyaluran pembiayaan diharapkan menghasilkan return yang tinggi sehingga dapat menutupi beban operasional dan memberikan laba yang maksimal, sehingga pembiayaan pun mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang sebab antara volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat.<sup>9</sup>

Pada 2016, pasar perbankan syariah di Indonesia baru mencapai 5,3 persen. Jumlah yang sangat kecil jika dibandingkan dengan seluruh aset industri perbankan nasional di Indonesia. Jumlah tersebut pun masih berada jauh di bawah negara-negara lain seperti Arab Saudi 51,1%, Malaysia 23,8%, dan Uni Emirat Arab 19,6%.<sup>10</sup> Namun, perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan suatu eksistensi ekonomi syariah dan tidak akan lepas dari besarnya peran lembaga keuangan. Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun nasional yang baik sebagai salah satu penghubung atau perantara sektor yang mendapatkan defisit.

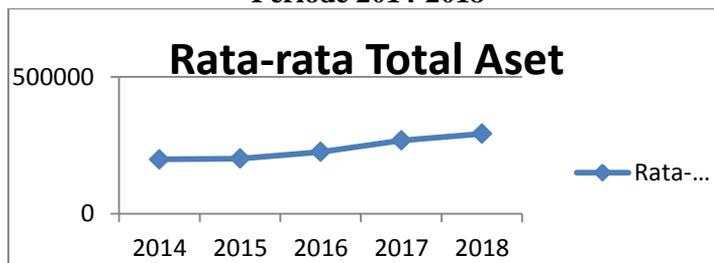
---

<sup>9</sup> Dwi Anggraeni Srihadi Putri, “ *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar Terhadap LDR pada Bank umum di Indonesia tahun 2006-2009*”, hal.2

<sup>10</sup> Bank Indonesia, “*Arus Baru...*”, hal.15

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari suatu peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi untuk masa depan bagi entitas syariah tersebut. Semakin tinggi nilai total aset yang akan dihasilkan bank, maka profitabilitas akan ikut meningkat. Pada penelitian Diana dan Assa (2015) menghasilkan pengaruh ROA pada total aset negatif, peningkatan ROA tidak diikuti dengan peningkatan total aset.<sup>11</sup> Namun penelitian Lukmanul Hakim Aziz (2010) menghasilkan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap ROA, apabila total aset meningkat maka profitabilitas akan meningkat, dan sebaliknya bila total aset menurun maka profitabilitas akan menurun pula.<sup>12</sup>

**Grafik 1.1**  
**Rata-rata Total Aset Perbankan Syari'ah di Indonesia**  
**Periode 2014-2018**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah tahun 2014-2018 data yang sudah diolah

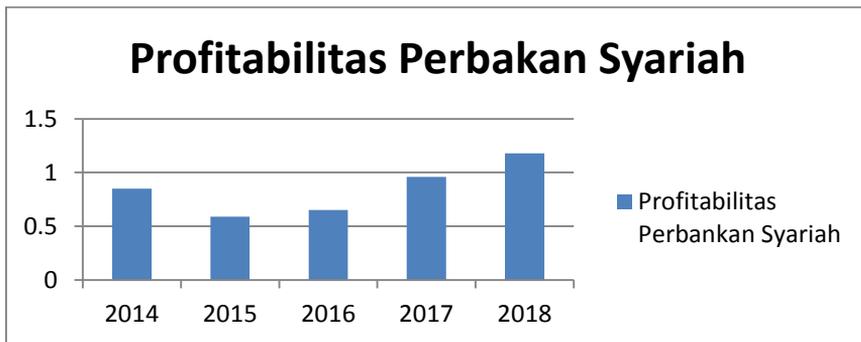
<sup>11</sup> Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015, hlm.295

<sup>12</sup> Lukmanul Hakim Aziz, “Pengaruh FDR, Pendapatan Bagi Hasil, da total Aset terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia”, Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hal.88

Dari grafik 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan perbankan syariah sudah cukup terlihat signifikan dengan melihat total aset dari tahun 2014-2018 sudah mengalami peningkatan mencapai 291.891 Milyar pada tahun 2018. Dengan begitu, perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya dan dapat menunjang perekonomian di Indonesia.

**Diagram 1.1**

**Tingkat Profitabilitas Perbankan Syari'ah di Indonesia  
Periode 2014-2018**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2014-2018 data yang sudah diolah

Dari diagram 1.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas perbankan syariah mengalami penurunan sebesar 0,26% dari tahun 2014-2015, sedangkan dari tahun 2015-2018 profitabilitas perbankan syariah mengalami peningkatan hingga 0,59%. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perbankan syariah itu fluktuatif yang berarti tingkat profitabilitas yang tidak stabil setiap tahunnya karena tergantung pada dana simpanan masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, dan *Return On Asset* Periode 2015-2018 di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>SBIS (Rp/Milyar)</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>DPK (Rp/Milyar)</b>	<b>ROA (%)</b>
<b>2015</b>	4.189	4,84	165.779	0,59
<b>2016</b>	7.940	4,42	206.407	0,65
<b>2017</b>	5.105	4,76	238.393	0,96
<b>2018</b>	4.521	4,28	245.203	1,18

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah 2015-2018)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa pada kolom SBIS mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 sebesar Rp. 3.751 Milyar. Sedangkan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.419 Milyar. Jadi, dalam hal ini penetapan imbalan atas SBIS yang diterbitkan mengalami fluktuatif dalam penyaluran dana yang terkumpul di Bank Indonesia, dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset*. Perkembangan tingkat imbalan SBIS tidak sejalan dengan pertumbuhan ROA yang terus meningkat da hal tersebut tidak relevan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pendapatan dari tingkat imbalan SBIS mengalami kenaikan maka akan memberikan keuntungan bagi bank syariah, sedangkan tingkat imbalan SBIS tersebut mengalami pergerakan yang fluktuatif.

Pada kolom *Non Performing Financing* (NPF) terlihat bahwa nilai NPF pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 4,08% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,34% serta pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,48%. Naik turunnya nilai NPF dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Dengan rendahnya nilai NPF pada tahun 2015-2018 ini membuat kinerja perbankan syariah meningkat, karena hanya sedikit pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah. Dengan begitu peningkatan kinerja perbankan syariah tersebut akan membuat profitabilitas yang dihasilkan menjadi ikut meningkat.

Sedangkan pada kolom Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2015-2018 sebesar Rp. 79.424 Milyar, namun tidak terlalu banyak dalam peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih belum sepenuhnya meningkat pada tahun-tahun terakhir tetapi sudah cukup baik. Kemudian pada kolom ROA mengalami peningkatan sebesar 0,37% pada tahun 2015-2017 dan sebesar 0,22% pada tahun 2018. Walaupun nilai ROA tidak terus bertambah dalam peningkatannya, namun hal tersebut sudah menggambarkan bahwa perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan sedikit demi sedikit. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari adanya peran kinerja perbankan yang diukur dari nilai NPF yang relatif terkontrol.

Menurut Statistik Perbankan Syariah tahun 2014-2018 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menyatakan secara nasional volume usaha perbankan syariah dengan melihat tingkat *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat.<sup>13</sup> Maka dari itu, agar bank dapat beroperasi dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas yang tinggi harus menjamin kepercayaan masyarakat dan para nasabah dengan baik.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat yang dapat diterima. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan

---

<sup>13</sup> Edhi Satriyo Wibowo, dkk, "Analisis ..." hal.2

kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>14</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam penelitian ini adalah SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), NPF (*Non Performing Financing*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga). Besarnya tingkat suku bunga (SBIS) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. SBIS berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan.

Pada penelitian Naroh Kawiryawan menjelaskan bahwa SBIS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Husni Mubarak menjelaskan bahwa hasil penelitiannya SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk penelitian Made Ria Anggreni dan I Made Sadha diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Dwi Rahayu menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur

---

<sup>14</sup> Fitri Zulifiah, dkk, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah Periode 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2 No.3, Juli 2014, hal.759

dengan ROA. Sedangkan menurut Sri Muliawati menjelaskan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada penelitian Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja menjelaskan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian Risma Ayu Kinanti menjelaskan bahwa DPK dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan atau uraian diatas, SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), NPF (*Non Performing Financing*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) diharapkan memiliki peran yang positif dan berpengaruh untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Karena menggunakan periode data terbaru maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk para peneliti yang lainnya dan selanjutnya.

Dari latar belakang di atas yang telah didasarkan dengan berbagai pertimbangan maka penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Jan 2015 – Sep 2019)”

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

2. Adakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
3. Adakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Non Performing Financing* yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perbankan Syariah, penelitian ini dapat memberikan dan menambah informasi serta menjadi suatu pertimbangan dalam pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Perkembangan Ilmu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan pemahaman mengenai teori yang berhubungan dengan Perbankan Syariah serta dapat memberikan konseptual bagi perkembangan ilmu Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi, menerapkan teori yang diperoleh, dan untuk memenuhi tugas.
4. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian dalam bidang yang sama.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

##### **1.3.3. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **1.3.4. Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang landasan teori, SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), NPF (*Non Performing Financing*), DPK (Dana Pihak Ketiga), Profitabilitas,

penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**1.3.5. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

**1.3.6. Bab IV Analisa Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil dari analisis.

**1.3.7. Bab V Penutup**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Perbankan Syariah

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan banknote. Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.<sup>1</sup> Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.<sup>2</sup>

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat haram. Perbankan syariah memiliki

---

<sup>1</sup> [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) diakses pada tanggal 25 Juni 2019

<sup>2</sup> Nur Mawaddah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah", Jakarta:Oktober 2015, Etikonomi, Volume 14 Nomor 2, hal.242

tujuan agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai prinsip syariah. Dalam menjalankan usahanya, bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya.

Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.<sup>3</sup>

Secara umum, menurut Usman pengertian Bank Syariah adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Sedangkan menurut Perwataatmadja dan Antonio definisi Bank Islam adalah bank

---

<sup>3</sup>Dwi Agung P, “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali”, 2015, Jurnal Manajemen Unud, Volume 4 Nomor 9, Universitas Udayana, hal.2591

beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.<sup>4</sup> Dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil. Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam sangat melarang umatnya memakan harta yang diperoleh dari riba. Di mana Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali Imran (3): 130 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman ,janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. "

Landasan hukum Islam dari pelaksanaan perbankan Islam tertuang dalam firman Allah:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. al-Baqarah [2]:275)

---

<sup>4</sup> Setia Budi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", 2004-2005. Jurnal Value Added, Vol. 2, No. 1, Universitas Muhammadiyah Semarang, hal.3

Adapun landasan Hadits dari al-Haris yang diriwayatkan oleh al-nasa'i, yaitu:<sup>5</sup>

عَنْ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ  
أَكِلَ الرَّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ

Artinya: “*Dari Harits, dari Ali, sesungguhnya Rasulullah SAW. Melaknat pemakan riba, saksinya dan penulisnya*”.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa Perbankan Syariah adalah lembaga intermediary atau suatu badan usaha yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat dengan sistem ataupun mekanisme usahanya berdasarkan pada hukum Islam atau sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992, yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Keberadaan BMI muncul pasca pemberlakuan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan sistem bagi hasil. BMI diresmikan dengan modal disetor berasal dari umat Islam sebesar Rp 106 milyar. Saat ini eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008

---

<sup>5</sup> Imam Mustofa, “ *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*”, 2016, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hal.18

Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.<sup>6</sup>

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 dijelaskan juga tentang Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan dan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi dasar hukum penerapan *dual banking system* di Indonesia. Perbankan syariah hadir sebagai alternatif pilihan jasa perbankan bagi masyarakat yang selama ini mempersoalkan keberadaan bunga bank sebagai riba.

Adanya perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini perbankan syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan perbankan syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur akan tetapi menjadi hubungan kemitraan yang baik.

Peranan perbankan syariah dalam perekonomian Indonesia masih relatif kecil dengan pelaku tunggal, untuk itu

---

<sup>6</sup> Sri Muliawati, “*Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, skripsi, UNNES, 2015, hal.1

perbankan syariah harus memiliki strategi untuk pengembangan perbankan syariah. Dalam hal ini, strateginya diarahkan untuk meningkatkan kompetensi usaha yang sejajar dengan sistem perbankan konvensional dan dilakukan secara komprehensif dengan mengacu pada analisis kekuatan dan kelemahan perbankan syariah, dengan cara penyempurnaan ketentuan, pengembangan jaringan perbankan syariah, pengembangan piranti moneter, dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi perbankan syariah.

Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah, dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.<sup>7</sup>

### **2.1.2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga yang berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan instrumen kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pihak Bank Indonesia sebagai kebijakan yang mengatur kelebihan dana likuiditas perbankan syariah.

---

<sup>7</sup> Sri Muliawati, "*Faktor...*", hal.2

Instrumen SBIS merupakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana yang ditarik oleh Bank Indonesia dengan tujuan penggunaan dana sebagai dana bantuan dari Bank Indonesia kepada pihak perbankan syariah untuk mengatasi transaksi yang terjadi dengan sistem bagi hasil yang saling menguntungkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.<sup>9</sup> Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.63/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.<sup>10</sup>

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan salah satu instrumen pasar uang yang dikeluarkan oleh Bank

---

<sup>8</sup> Marisa Ayu A, “Pengaruh SBIS dan PUAS terhadap Tingkat Inflasi melalui Operasi Moneter Syariah pada Periode 2011-2015”, Universitas Airlangga : Juni 2016, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.3 No.6, hal.478

<sup>9</sup> *Ibid...*, hal.476

<sup>10</sup> Yunita Rahmawati, “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah”, 2017, IAIN Surakarta

Indonesia berdasarkan prinsip syariah bertujuan untuk menarik kelebihan likuiditas atau memperoleh penghasilan tambahan dalam sistem perbankan syariah. Namun, SBIS tersebut masih mengacu pada bunga Bank Indonesia akan tetapi instrumen ini bermanfaat untuk mengatasi likuiditas bank syariah yang berlebihan dalam kurun waktu pendek.<sup>11</sup>

Adanya penempatan dana pada SBIS akan membuat tingkat pembiayaan bermasalah berkurang karena kelebihan dana tersebut dialihkan ke SBIS, berkurangnya pembiayaan bermasalah ini akan meningkatkan bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana dan meningkatkan keuntungan/laba (ROA) pada bank syariah.<sup>12</sup> Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dalam prakteknya menggunakan akad *ju'alah*<sup>13</sup> yaitu mekanismenya dalam bentuk lelang, dan lelang tersebut akan dimenangkan oleh salah satu Bank Umum Syariah (BUS) dan

---

<sup>11</sup> Husni Mubarak, “Analisi Inflasi, Sertifikat Bak Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar uang antar Bank Syariah terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) serta Implikasinya kepada Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, Jakarta:2011, Skripsi Ekonomi dan Bisnis,UIN Syarif Hidayatullah, hal.34

<sup>12</sup> Dwi Rahayu, “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Seertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) Perode Januari 2009-Desember 2012”, Jakarta:2013, skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis

<sup>13</sup> Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengikuti lelang dan tidak sedang kena sanksi.<sup>14</sup>

Dalam peraturan Bank Indonesia, SBIS diterbitkan melalui mekanisme lelang dimana pihak yang berhak mengikuti lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>15</sup> BUS dan UUS baru dapat mengikuti lelang jika memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagaimana terdapat pada pasal 7 ayat (1), yaitu: BUS dan UUS dapat memiliki SBIS melalui penjualan pembelian SBIS secara langsung atau melalui perusahaan pasar uang dan valuta asing.<sup>16</sup>

Bank Indonesia menetapkan kualitas pemegang lelang SBIS berdasarkan jumlah penawaran kualitas yang diterima atau berdasarkan perhitungan kualitas secara proposional. Bank Indonesia juga dapat membatalkan hasil lelang SBIS antara lain dengan penawaran yang masuk dinilai berada di luar kewajaran dari pemikiran potensi likuiditas. Agar pelaksanaan operasi pasar terbuka berdasarkan prinsip syariah dapat berjalan dengan baik, maka perlu diciptakan suatu piranti pengendalian uang beredar yang sesuai dengan prinsip syariah dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Piranti tersebut dapat dijadikan sarana penitipan dana

---

<sup>14</sup> Husni Mubarak, "*Analisis...*", hal.41

<sup>15</sup>Yunita Rahmawati, "*Pengaruh ...*", hal.18

<sup>16</sup> *Ibid*

jangka pendek khususnya bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas.

Penerbitan SBIS menggunakan BI-SSSS (Bank Indonesia-*Scriptless Securities Settlement System*), yang merupakan penatausahaan surat berharga secara elektronik dan terhubung langsung antara peserta, penyelenggara, dan sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement*. Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan, dan membayarnya pada saat jatuh waktu SBIS. Dana bank syariah yang ditempatkan dalam rekening SBIS adalah wadi'ah amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS-*Ju'alah*. Jika bank syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, maka dapat me-repo-kan SBIS *Ju'alah*-nya dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu. Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil. Namun, bank syariah hanya boleh atau dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS sepanjang belum dapat menyelurkannya ke sektor riil.<sup>17</sup>

### **2.1.3. *Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing (NPF)* adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi

---

<sup>17</sup> Darsono, dkk, 2017, “*Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*”, PT RajaGrafindo Persada:Depok, hal.281-282

kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang mengalami masalah (macet) dalam pengembaliaannya dan ada kemungkinan bahwa pengembalian tersebut tidak dapat ditagih.<sup>18</sup> *Non Performing Financing* (NPF) juga merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah pembiayaan bermasalah. Sedangkan menurut Sudarsono pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.<sup>19</sup>

Dalam hal ini, tingginya NPF atau *Non Performing Financing* sangat dipengaruhi oleh kemampuan perbankan syariah dalam menjalankan proses pemberian pembiayaan dengan baik yang diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin. Dari Bank Indonesia diperoleh NPF sebesar 5%,

---

<sup>18</sup> Luthfia Hanania, “*Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang*”, November 2015, Perbanas Review, Volume 1 Nomor 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institusi, hal.154

<sup>19</sup> Dwi Rahayu, “*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Seertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) Perode Januari 2009-Desember 2012*”, Jakarta:2013, skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis, hal.41

jika lebih dari 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, dengan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari *Non Performing Financing* (NPF) adalah:<sup>20</sup>

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Variabel ini mempunyai bobot nilai 20% dengan nilai NPF ditentukan sebagai berikut:

Jika nilai NPF:

Lebih dari 8%, skor nilai = 0

Antara 5% - 8%, skor nilai = 80

Antara 3% - 5%, skor nilai = 90

Kurang dari 3%, skor nilai = 100

Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Menurut Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah semakin besar maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima semakin berkurang, sehingga akan menurunkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Pramuka mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai

---

<sup>20</sup> *Ibid*

NPF yang dimiliki sebuah bank syariah menunjukkan bahwa semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Bank memiliki resiko yang ditimbulkan akibat nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank syariah tersebut sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah bank. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan karena nasabah tidak mampu melunasi atau membayar jumlah pokok pinjaman beserta imbalannya yang telah diberikan bank syariah sesuai jangka waktu yang telah disepakati bersama.<sup>21</sup>

Apabila NPF telah menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat, namun apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapatkannya pun akan menurun.<sup>22</sup> Jadi, semakin besarnya rasio ini menandakan semakin besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut Dendawijaya besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

---

<sup>21</sup> Luthfia Hanania, "*Faktor ...*", hal.154

<sup>22</sup> Slamet Riyadi, dkk, "*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*", UNNES : 2014, Accounting Analysis Journal, Volume 3 Nomor 4, hal.469

Hal tersebut merupakan sebuah kerugian yang harus ditanggung oleh bank, karena tidak akan menerima keuntungan dari pembiayaan.

NPF harus bisa diatasi, karena hal ini sangat menentukan tingkat kesehatan bank. Bank syariah yang dengan tingkat NPF rendah akan lebih dipercaya masyarakat dibanding dengan bank syariah yang memiliki tingkat NPF tinggi. Dengan begitu, untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat inilah maka NPF harus benar-benar perlu diatasi dengan baik<sup>23</sup>

#### **2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank untuk dimanfaatkan menjadi pendapatan dengan menyalurkan dana tersebut dengan bentuk pembiayaan.<sup>24</sup>

Secara teknis yang dimaksud dana pihak ketiga pada perbankan syariah adalah giro wadiah, tabungan wadiah,

---

<sup>23</sup> Khotibul Umam, 2016, “ *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*”, PT RajaGrafindo Persada:Jakarta, hal.204-205

<sup>24</sup>Yunita Rahmawati, “*Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah*”, 2017, IAIN Surakarta

deposito mudharabah. Salah satu sumber dana yang digunakan dalam pembiayaan adalah dana simpanan atau dana dari nasabah. Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana.<sup>25</sup>

Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan atau semakin besar pembiayaan yang disalurkan, berarti semakin tinggi pula kesempatan pihak bank untuk menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik untuk meningkatkan besarnya jumlah penyaluran dana kepada masyarakat. Untuk dapat meningkatkan pembiayaan dibutuhkan ketersediaan dana yang memadai, semakin banyak dana bank semakin besar pula peluang yang dimiliki bank untuk menjalankan fungsi menghasilkan laba.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat baik penduduk maupun bukan penduduk, sedangkan dana yang bersumber dari Pasar Uang dan Pasar Modal merupakan sumber dana pihak kedua.<sup>26</sup>Dana pihak ketiga merupakan komponen terbesar yang dimiliki oleh perbankan syariah, dana-dana tersebut dihimpun dari

---

<sup>25</sup>Maltuf Fitri, “Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, *Economica*, Uin Walisongo Semarang, Volume VII Edisi 1, Mei 2016, hal.80

<sup>26</sup>Luthfia Hanania, “Faktor ...”, hal.153

masyarakat oleh bank syariah dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Perbankan syariah memperoleh sebagian besar keuntungannya dari penyaluran dana tersebut. Pentingnya dana membuat suatu perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk dengan lembaga keuangan seperti perbankan syariah. Tanpa dana yang cukup, perbankan tidak berfungsi sama sekali dan tidak dapat berbuat apa-apa.<sup>27</sup> Maka dengan itu, perbankan syariah berusaha mencari dana dari masyarakat dikarenakan dapat dengan mudah didapatkan dan tidak terbatas asal dari pihak bank memberikan fasilitas yang menarik, seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan.

Jika bank tidak menyalurkan dana sebagai pembiayaan sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, akan diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Dwi Rahayu, “Analisis...”, hal.33

<sup>28</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”, Diponegoro Journal Of Management, Volume 5 Nomor 4, 2016, UNDIP

### 2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. “Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan”.<sup>29</sup> Efisiensi suatu usaha baru akan diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Houston, Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.<sup>30</sup> Dalam rasio profitabilitas, rasio yang paling menonjol adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset.

Salah satu alat yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut

---

<sup>29</sup> Naroh Kawiryawan, “Pengaruh tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penempatan pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia”, JESTT Vol. 2 No.11, November 2015

<sup>30</sup> Syahirul Alim, “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Modernisasi, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014, UIN Maliki Malang, hal. 202

Sudana, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.<sup>31</sup> Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.<sup>33</sup>

Profitabilitas suatu perbankan syariah menjadi sangat penting untuk dapat memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham, meningkatkan daya tarik para investor

---

<sup>31</sup> Imam Rahmantio, dkk “*Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Persahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 57, No. 1, April 2018, Universitas Brawijaya, hal. 155

<sup>32</sup> Naroh Kawiryawan, “*Pengaruh...*”, hal. 884

<sup>33</sup> Nur Mawaddah, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*”, Etikonomi, Volume 14 No.2, Oktober 2015

dalam menanamkan modalnya, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat atau para nasabah untuk menyimpan kelebihan dana yang dimilikinya pada bank syariah, maka dari itu profitabilitas perbankan syariah harus tetap stabil dan bahkan harus terus meningkat agar fungsi *intermediary* tersebut dapat berjalan dengan lancar.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu ilmu yang didalamnya terdapat cara berpikir untuk menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam prosesnya sesuai dengan langkah-langkah tertentu dengan logis dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian terdahulu merupakan sumber yang dapat dijadikan acuan atau panduan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan adalah dari jurnal-jurnal ataupun skripsi dan dengan melihat hasil penelitian tersebut maka dapat membandingkan dengan penelitian ini serta penelitian selanjutnya yang sesuai dengan tema dan maksud yang sama dengan waktu yang berbeda. Dengan begitu, berikut adalah hasil ringkasan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Made Ria Anggreni dan I Made Sadha	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan	<b>-Dana Pihak Ketiga (Var X)</b>	- Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh

	Suardhika	Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas	<b>-Profitabilitas dengan ROA</b> (Var Y)	positif terhadap Profitabilitas
2.	Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan <i>Ratio Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<b>-Non Performing Financing</b> (Var X) <b>-Profitabilitas dengan ROA</b> (Var Y)	<b>-Non Performing Financing</b> (NPF) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)
3.	Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah	<i>Profit Sharing Financing, Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non</i>	<b>-Non Performing Financing</b> (Var X) <b>-Profitabilitas</b>	<b>-Non Performing Financing</b> (NPF) berpengaruh

		<i>Performing Financing</i> (NPF), dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	(Var Y)	signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)
4.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina	Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	- <i>Non Performing Financing</i> (Var X) - <b>Profitabilitas</b> (Var Y)	- <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)
5.	Naroh Kawiryawan	Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank	- <b>Sertifikat Bank Indonesia</b>	-Sertifikat Bank Indonesia

		Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penempatan pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia	<b>Syariah</b> (Var X) <b>-Return On Asset</b> (Var Y)	Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA
6.	Husni Mubarak	Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pasar Uang antar Bank Syariah (P UAS) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), serta Implikasinya kepada ROA Bank Syariah	<b>-Sertifikat Bank Indonesia Syariah</b> (Var X) <b>-Return On Asset</b> (Var Y)	-Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)

		di Indonesia		
7.	Dwi Rahayu Sulistianingrum	Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA), Periode Januari 2009-Desember 2012	<b>-Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Non Performing Financing (Var X)</b> <b>-Return On Asset (Var Y)</b>	<i>-Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, -Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap ROA</i>

8.	Sri Muliawati	Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	<b>-Dana Pihak Ketiga dan NPF (Var X)</b> <b>-Return On Asset (Var Y)</b>	-Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dalam penentu Profitabilitas, <i>-Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dalam penentu Profitabilitas
9.	Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital</i>	<b>-Dana Pihak Ketiga dan Non Performing</b>	-Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan

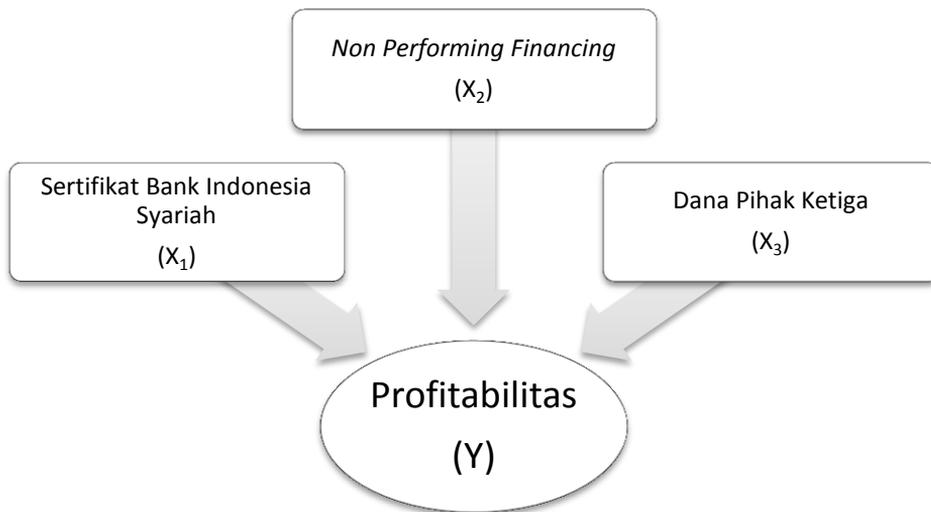
		<p><i>Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF)</i> terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Pembiayaan sebagai Variabel Intervening</p>	<p><b>Financing</b> (Var X) <b>-Profitabilitas dengan ROA</b> (Var Y)</p>	<p>signifikan terhadap Profitabilitas dengan ROA <i>-Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan ROA</p>
10.	Risma Ayu Kinanti dan Purwohandoko	<p><i>Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF, and FDR Towards The Return On Assets of Islamic Banks in Indonesia</i></p>	<p><b>-Dana Pihak Ketiga dan NPF</b> (Var X) <b>-Profitabilitas dengan ROA</b> (Var Y)</p>	<p>-Dana Pihak Ketiga dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA</p>

11.	Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja	<i>Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variabel Moderation (Study at Sharia Commercial Bak in Indonesia Period 2012-2016)</i>	<b>-Non Performing Financing</b> (Var X) <b>-ROA</b> (Var Y)	<b>-Non Performing Financing</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
-----	-------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

### 2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran istematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan (Hamid, 2012:25). Berikut gambaran mengenai kerangka berpikir dalam penelitian yang dilakukan.

**Gambar 2.2 Model Penelitian****n**

Sumber: Penelitian 2019 diolah

Sesuai dengan tujuan penelitian dan landasan teori yang ada maka selanjutnya akan peneliti uraikan mengenai kerangka berpikir tentang pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Adapun variabel yang terkait yaitu variabel terikat (*Dependent*) yang digunakan adalah Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset*, sedangkan variabel bebas (*Independent*) yang digunakan adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga.

## **2.4. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang paling dianggap benar, dianggap sementara karena perlu dibuktikan kebenarannya dalam penelitian dan akan dianggap logis dengan terdapat pengetahuan sebagai penunjangnya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

### **2.4.1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia**

Bagi perbankan syariah Sertifikat Bank Indonesia Syariah sangat menarik untuk menambahkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan pada pembiayaan. Sehingga pada saat imbalan SBIS mengalami kenaikan maka bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya, karena pada saat jumlah pembiayaannya berkurang maka akan mengurangi resiko pembiayaan bermasalah dan hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Menurut hasil penelitian Naroh Kawiryawan (2015) Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat return yang diperoleh dari penempatan dananya pada SBIS maka bank syariah dipastikan akan memperoleh return yang lebih besar dan akan memicu meningkatkannya profitabilitas bank

syariah atau akan memberikan pengaruh positif.<sup>34</sup> Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh positif antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

#### **2.4.2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia**

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan berpengaruh pada kemungkinan terjadinya penurunan profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Penurunan profitabilitas ini akan mampu mempengaruhi perolehan laba bank syariah yang berujung mempengaruhi besarnya *Return On Asset* yang diperoleh bank syariah. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

---

<sup>34</sup> Naroh Kawiryawan, “Pengaruh tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penempatan pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia”, JESTT Vol. 2 No.11, November 2015

dengan *Return On Asset* (ROA).<sup>35</sup> Maka penelitian ini memberikan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

### **2.4.3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia**

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas menjadi sumber penting untuk aktivitas operasional bank syariah dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank syariah apabila bank syariah dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Keuntungan utama bank syariah berasal dari sumber-sumber dana dengan profit yang akan diterima oleh bank syariah. Apabila dana pihak ketiga meningkat maka bank syariah mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Menurut Made Ria Anggreni dan I Made Sadha (2014) dalam penelitiannya

---

<sup>35</sup>Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*”, Diponegoro Journal Of Management, Volume 5 Nomor 4, 2016, UNDIP

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena meningkatnya dana pihak ketiga maka bank tersebut akan memiliki peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.<sup>36</sup> Maka penelitian ini memberikan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

---

<sup>36</sup>Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas*”, Jurnal Akuntansi, Volume 9 Nomor 1, 2014, Universitas Udayana

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada variabel Independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan variabel dependennya difokuskan pada *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang meneliti hubungan pengaruh antara dua variabel, yaitu Variabel Independen (SBIS, NPF, dan DPK) dan Variabel Dependen (ROA).

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan data *time series* yang telah dipublikasikan oleh *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan pada Statistik Perbankan Syariah dalam *annual report*, yaitu semua data dalam bentuk bulanan pada periode Januari 2015 – September 2019 serta dari sumber-sumber lain yang terkait.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan kuantitatif dengan gambaran di masa sekarang dan yang akan datang. Penelitian ini merupakan metode yang menguji atau meneliti hubungan antar variabel tentang peristiwa ataupun kejadian yang terjadi.

Menurut Sugiyono pada bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, Metode Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan cara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini untuk dapat gambaran mengenai pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah sampel dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti atau keseluruhan (*universm*) dari objek maupun subjek suatu penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi yang karakteristiknya dijadikan penelitian. Dengan begitu, penelitian ini mengambil sampel dari *website* Otoritas Jasa Keuangan yang didalamnya terdapat laporan keuangan Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) periode Januari 2015-September 2019 dengan sampel  $n$  sebanyak 57.

### **3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Sampling Probabilitas diperoleh dari populasi yang telah diperoleh dengan pengambilan sampel secara acak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi yang telah dipilih. Dengan begitu peneliti dapat menghasilkan data yang akurat dan memperluas ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini mengambil data dari Statistik Perbankan Syariah periode Januari 2015-September 2019.

## **3.4. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini mengambil sumber data berupa data sekunder yang dikeluarkan oleh suatu organisasi atau sejenisnya yang bukan langsung dari pengelolannya sendiri. Dalam penelitian ini diperoleh data sekunder dari *annual report website* resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang didalamnya terdapat Statistik Perbankan Syariah yang

berupa data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Asset* (ROA).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari jurnal, artikel, skripsi, ataupun penelitian terdahulu dan dari *annual report* Perbankan Syariah periode Januari 2015-September 2019 yang dikeluarkan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.6. Variabel Penelitian**

#### **3.6.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang diperoleh dari variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA) dapat disebut sebagai variabel Y.

#### **3.6.2. Variabel Independen**

Variabel Independen atau Variabel Bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau sebab dari perubahan variabel terikat. Penelitian ini menjadikan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel X.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menguji menggunakan program *Statistic Product and Service Solusion* (SPSS) agar mempermudah dalam pengolahan datanya. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen seluruhnya terhadap variabel dependen yang ada dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda merupakan analisis data dimana terdapat lebih dari satu variabel bebas (Independen) yang dijadikan penelitian dan variabel terikatnya berskala data interval (kuantitatif atau numerik).

Dengan menggunakan model ekonometrika:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)
- $\beta_0$  = Konstanta Persamaan Regresi
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Variabel Independen
- $X_1$  = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
- $X_2$  = *Non Performing Financing* (NPF)
- $X_3$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- e = *Error*, Variabel Pengganggu atau variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian (kesalahan residual)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut, yaitu:

### **3.7.1. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik adalah dimana hasil regresi telah memenuhi asumsi-asumsi regresi maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbias, Estimator*) atau tidak bias. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi.

#### **3.7.1.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas data merupakan salah satu uji dalam model regresi dengan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati dengan normal.

Dalam uji normalitas terdapat hasil dengan melihat grafik, tabel, ataupun histogram. Dengan melihat hasil pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test bahwa apabila sig (2-tailed) dari residual untuk Variabel (X) dan Variabel (Y) pada data tersebut nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  (5%) tingkat probabilitas signifikannya maka data tersebut dapat dikatakan Normal.

### 3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Dalam model ini akan terjadi kolerasi linear yang sempurna atau eksak dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Berarti bahwa, uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel independen. Apabila terjadi korelasi pada variabel tersebut, maka dapat dipastikan bahwa terdapat masalah multikolinearitas. Jadi, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Mendeteksi adanya Multikolinearitas dengan melihat *R Square* yang sangat tinggi tetapi diikuti dengan nilai *t individual* yang rendah (*coefficients*) dan pada nilai *tolerance* serta *variance impresion factor* (VIF) akan berada di luar daerah atas dan dibawah. Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki masalah Multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Sedangkan, apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka variabel bebas dalam penelitian ini memiliki masalah Multikolinearitas yang serius.

### 3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola atau grafik pada hasil estimasi regresi. Apabila titik-titik menyebar diatas sumbu 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka data penelitian ini tidak terkena penyakit heteroskedastisitas. Sedangkan apabila hasil tersebut membentuk pola tertentu maka dipastikan terkena penyakit heteroskedastisitas.

Selain itu, apabila probabilitas *R Square* > dari 0,05 maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Apabila model tersebut terkena heteroskedastisitas, maka harus menggunakan transformasi logaritma natural ( $\ln$ ) dengan cara membagi persamaan regresi dengan variabel independen yang mengandung heteroskedastisitas.

### 3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain yang akan terjadi pada data *time series*. Asumsi kebebasannya autokorelasi ditunjukkan oleh nilai  $e$

yang mempunyai rata-rata 0 dan variannya konstan (kecil). Sebab terjadinya auto korelasi adalah kesalahan dalam pembentukan model, tidak memasukkan variabel yang penting, manipulasi data, dan menggunakan data yang tidak empirik.

Dari hasil estimasi regresi dapat dilihat pada uji *Langrange Multiplier* (LM Test) atau yang disebut dengan uji *Breush-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas *R Square* dengan probabilitas sebesar 0,05. Apabila probabilitas *R Square* > 0,05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan, apabila probabilitas *R Square* < 0,05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

### **3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang menggunakan lebih dari satu variabel independennya. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier berganda adalah uji F dan uji t. Persamaan regresi linier berganda dengan lebih dari satu variabel independen adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Dependen yang diramalkan

$\beta_0$  = Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

$\beta_n$  = Koefisien Regresi ke-n

$X_1$ -  $X_3$  = Variabel Independen

$X_n$  = Variabel Independen ke-n

### **3.7.3. Uji Ketetapan Model**

#### **3.7.3.1. Uji F**

Uji F pada statistik dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang diuji ini dapat dilihat pada tabel ANOVA. Tabel tersebut untuk mengetahui taraf signifikansi dari regresi dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan uji F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Untuk menentukan  $F_{tabel}$  adalah dengan melihat derajat bebas (df) untuk penyebut atau biasa dikenal dengan  $df_1$ , dan untuk pembilang sendiri dikenal dengan  $df_2$ .

Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) pada tingkat derajat 5% (Setiawan dan Kusriani, 2010:63). Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansinya  $> \alpha$  atau  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka variasi dari model regresi tidak berhasil atau variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- Jika nilai signifikansinya  $> \alpha$  atau  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka variasi dari model regresi berhasil atau variabel-variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama.

### **3.7.3.2. Uji Determinasi Model (R Square)**

Uji Determinasi (*R Square*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan garis regresi yang dapat terbentuk pada data hasil penelitian.

Pada uji ini dapat dilihat hasilnya pada tabel *Model Summary* menjelaskan tentang nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi pada Uji Determinasi Model. Melalui tabel tersebut juga dapat diketahui nilai *R Square* yang menunjukkan

seberapa baik dan bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Apabila *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) > 50% maka nilai tersebut berpengaruh oleh variabel-variabel yang diuji, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Maka model tersebut dapat dikatakan bagus dan berarti pemilihan variabel yang diuji tepat. Semakin besar nilai ( $R^2$ ) digunakan (mendekati 1), maka ketetapanya dikatakan semakin baik. Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila ada penambahan atau pengurangan variabel independen (Astuti, 2014: 64).

#### **3.7.4. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dapat digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian dan dapat digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Apabila probabilitas >  $\alpha$  5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila probabilitas <  $\alpha$  5% maka

variabel bebas tersebut dikatakan signifikan atau dapat mempengaruhi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Obyek Penelitian**

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat, kegiatan tersebut berdasarkan prinsip syariah dan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Perbankan syariah mulai beroperasi sejak tahun 1992 di Indonesia dan tampak bahwa pada akhir era Orde Baru permasalahan perbankan syariah muncul secara nasional.

Hanya dengan satu lembaga perbankan syariah yang beroperasi pada saat itu dan didukung hanya dengan sejumlah relatif kecil modal, namun perbankan syariah dapat berkembang dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang progresif. Perbankan syariah dapat berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi untuk kesejahteraan sosial.

Pada tahun 1998, upaya pendirian perbankan syariah di Indonesia telah dilakukan dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang memiliki tugas untuk mengatur deregulasi industri perbankan syariah di Indonesia. Pada saat itu, para ulama telah berusaha untuk mendirikan bank yang bebas bunga tetapi tidak ada satupun hukum yang dapat dirujuk kecuali dengan adanya penafsiran dari peraturan perundang-undangan yang ada bahwa

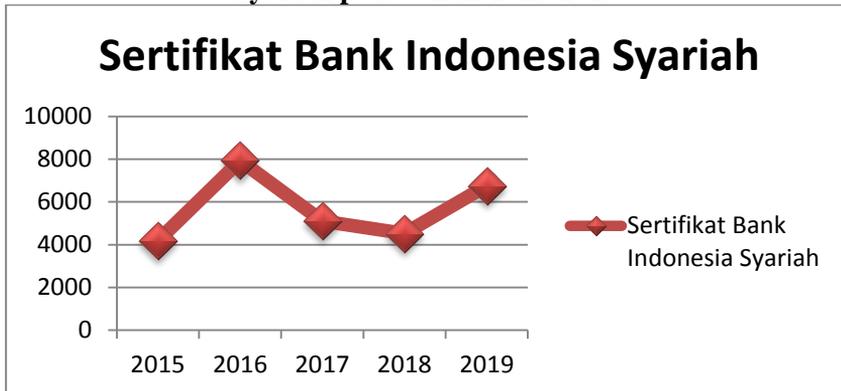
perbankan dapat menetapkan bunga sebesar 0%. Setelah itu dikeluarkan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No. 7 Tahun 1992 yang mengakui keberadaan perbankan syariah dan konvensional, serta memperkenankan bank konvensional untuk membuka kantor cabang syariah.

## **4.2. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **4.2.1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah**

Sertifikat Bank Syariah Indonesia adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen pasar terbuka dalam rangka untuk mengendalikan moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka dan pengelolaan likuiditas dalam perbankan syariah. Fee yang diterima dalam penerbitan SBIS akan mempengaruhi ROA, walaupun hasilnya masih naik turun namun SBIS merupakan salah satu instrumen yang sangat bermanfaat dalam pengendalian likuiditas perbankan syariah. Berikut ini merupakan grafik perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dalam periode Jan 2015 – Sep 2019, yaitu:

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada tahun 2015-2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019 data yang sudah diolah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dalam grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2019 terjadi peningkatan dan penurunan Sertifikat Bank Indonesia Syariah hal tersebut dapat dikarenakan adanya penurunan BI Rate yang kemudian diikuti dengan penurunan suku bunga simpana oleh perbankan konvensional, hal tersebut dapat mendorong terjadinya pemindahan dana nasabah yang awalnya di bank konvensional ke bank syariah karena tingkat imbalan yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi lebih menarik untuk nasabah.

Nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi, SBIS tertinggi pada periode Jan 2015 – Sep 2019 dicapai pada tahun 2016 dan untuk nilai

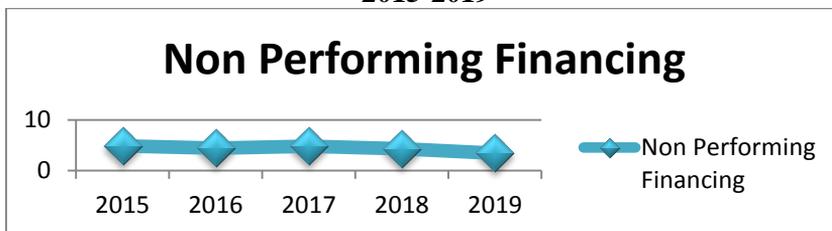
terendah terjadi pada tahun 2015. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tingkat pengembalian dana pihak ketiga yang dialokasikan pada SBIS dan penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia yang digunakan untuk menmbuh kembangkan sektor riil dan peningkatan investasi.

#### 4.2.2. Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan suatu pembiayaan bermasalah sebagai akibat ketidakmampuan seorang nasabah dalam mengembalikan sejumlah pinjaman yang pada saat itu diterima dari bank syariah dan imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini ada beberapa pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berikut merupakan gambaran perkembangan *Non Performing Financing* pada periode 2015-2019, yaitu:

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2015-2019**



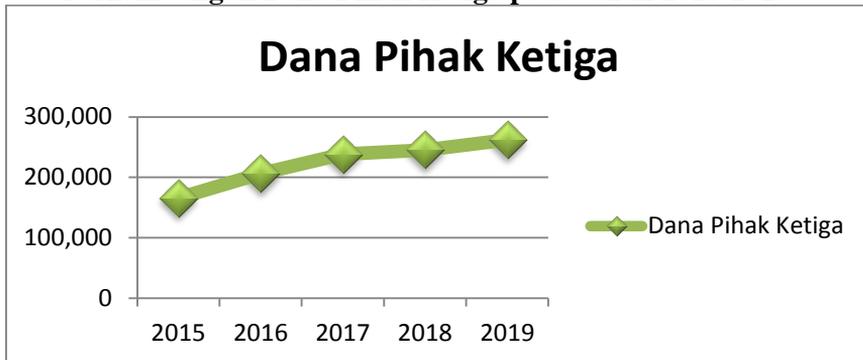
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019 data yang sudah diolah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan yang cukup tinggi dari 4,76% - 3,42% yang berarti bahwa pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah semakin membaik, penurunan ini terjadi karena perbankan syariah saat ini sudah sangat selektif dalam memilih nasabah yang disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Penurunan NPF yang terjadi pada tahun 2017-2019 ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah saat ini benar-benar sudah cukup baik dan mampu menjaga kualitas pembiayaan dengan memperkecil adanya pembiayaan bermasalah dan sangat berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan maupun mengelola resiko perbankan syariah.

#### **4.2.3. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dimiliki masyarakat kemudian dipercayakan kepada bank dengan berdasarkan akad pembiayaan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito ataupun bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan prinsip syariah. Dana tersebut dialokasikan atau dikelola oleh perbankan syariah dan apabila diperoleh keuntungan maka akan dibagi antara kedua belah pihak yang bersangkutan baik pihak bank dan nasabah. Berikut adalah gambaran perkembangan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2015-2019, yaitu:

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2015-2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019 data yang sudah diolah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dapat dilihat pada grafik 4.3 diatas bahwa penghimpunan dana pihak ketiga meningkat untuk setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang mengalami peningkatan cukup baik. Penghimpunan dana pada tahun 2019 ini yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 262.234 Milyar. Peningkatan ini dikarenakan bahwa para masyarakat menginvestasikan dananya pada perbankan syariah yang berarti bahwa banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan perbankan syariah sebagai alat alternatif untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki.

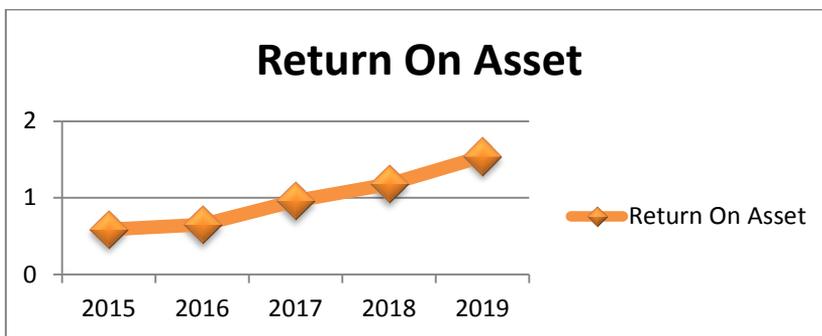
#### **4.2.4. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau sehat tidaknya suatu bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki

untuk dapat menghasilkan laba. Dalam hal ini dibutuhkan aset yang berkualitas untuk mendukung kinerja perbankan syariah dalam menghasilkan profit guna keberlangsungan kinerja perbankan dikemudian hari. Berikut adalah gambaran perkembangan ROA dari periode Jan 2015 – Sep 2019, yaitu:

#### Grafik 4.4

##### Perkembangan Return On Asset pada tahun 2015-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan-Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2019 data yang sudah diolah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa setiap tahunnya untuk profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan kinerja yang baik, terlihat bahwa ROA dalam industri perbankan syariah setiap tahunnya meningkat. Peningkatan yang begitu terlihat terjadi pada tahun 2017-2019, ROA pada tahun 2017 sebesar 0,96% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 1,18% dan pada tahun

2019 sebesar 1,54%. Tingkat kenaikan dari tahun 2017-2019 sebesar 0,22% dan 0,36%.

### **4.3. Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.1.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas data merupakan salah satu uji dalam model regresi dengan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati dengan normal.

Dalam uji normalitas terdapat hasil dengan melihat grafik, tabel, ataupun histogram. Dengan melihat hasil pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test bahwa apabila sig (2-tailed) dari residual untuk Variabel (X) dan Variabel (Y) pada data tersebut nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  (5%) tingkat probabilitas signifikannya maka data tersebut dapat dikatakan Normal.

**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29752320
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.065
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489
a. Test distribution is Normal.		

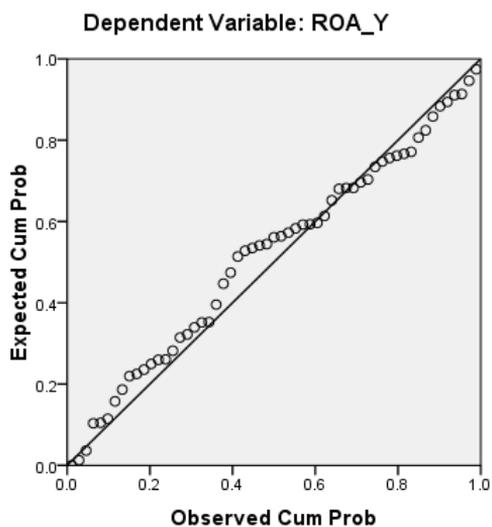
Sumber: SPSS data sudah diolah

Pada tabel 4.1 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa dalam sig (2-tailed) dari residual untuk Variabel SBIS ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), dan DPK ( $X_3$ ) dan Varabel Profitabilitas atau ROA ( $Y$ ) memiliki nilai sebesar 0,489 atau 48,9% yang berarti data tersebut bisa dikatakan Normal, karena dilihat dari nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  (5%) tingkat probabilitas signifikannya.

### Gambar 4.1

#### Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS data sudah diolah

Dapat dilihat juga bahwa pada gambar 4.1 *Normal P-P Plot*, karena pada gambar diatas terlihat titik-titik yang menyebar di atas sumbu nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka data yang diuji dapat dikatakan Normal.

#### 4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Dalam model ini akan terjadi kolerasi linear yang sempurna atau eksak dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Berarti bahwa, uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel independen. Apabila terjadi korelasi pada variabel tersebut, maka dapat dipastikan bahwa terdapat masalah multikolinearitas. Jadi, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SBIS_X1	.752	1.331
	NPF_X2	.360	2.779
	DPK_X3	.315	3.174
a. Dependent Variable: ROA_Y			

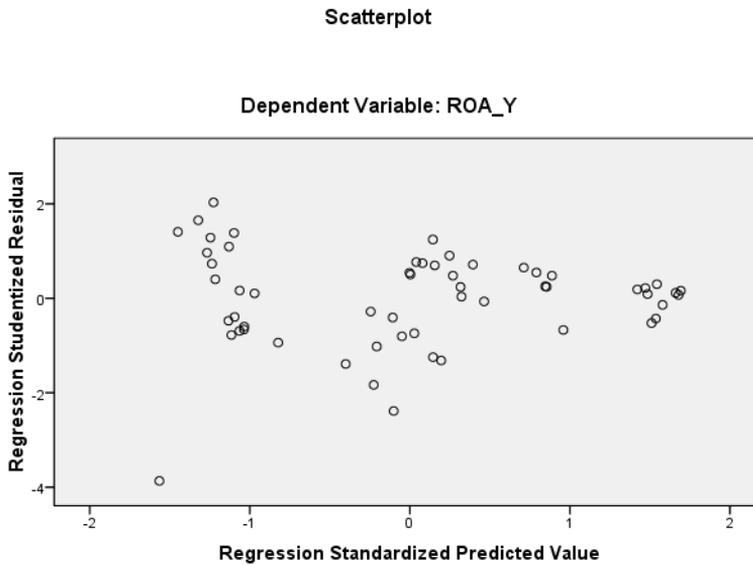
Sumber: SPSS data sudah diolah

Dari tabel 4.2 *Coefficients* diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari setiap SBIS ( $X_1$ ) sebesar 1,331, NPF ( $X_2$ ) sebesar 2,779, dan DPK ( $X_3$ ) sebesar 3,174, dari ketiga variabel tersebut berarti bahwa nilai VIF < 10, sedangkan untuk kolom *tolerance* masing-masing variabel SBIS ( $X_1$ ) sebesar 0,752, NPF ( $X_2$ ) sebesar 0,360, dan DPK ( $X_3$ ) sebesar 0,315, yang berarti bahwa nilai *tolerance* > 0,01. Dalam uji ini diketahui bahwa apabila VIF < 10 dan Tolerance > 0,01 maka data yang dipilih ini tidak mengalami atau tidak terjadi Multikolinearitas.

#### **4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola atau grafik pada hasil estimasi regresi. Apabila titik-titik menyebar diatas sumbu 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka data penelitian ini tidak terkena penyakit heteroskedastisitas. Sedangkan apabila hasil tersebut membentuk pola tertentu maka dipastikan terkena penyakit heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas**



Sumber: SPSS data sudah diolah

Dapat dilihat bahwa pada gambar 4.2 *Scatterplot*, karena pada gambar diatas terlihat titik-titik yang menyebar di atas sumbu nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka data yang diuji tidak terkena penyakit heteroskedastisitas.

#### **4.3.1.4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode

lain yang akan terjadi pada data *time series*. Asumsi kebebasannya autokorelasi ditunjukkan oleh nilai  $e$  yang mempunyai rata-rata 0 dan variannya konstan (kecil). Sebab terjadinya autokorelasi adalah kesalahan dalam pembentukan model, tidak memasukkan variabel yang penting, manipulasi data, dan menggunakan data yang tidak empirik. Berikut merupakan hasil dari uji Autokorelasi dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji Autokorelasi Durbin-Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.568	.30582777	1.398
a. Predictors: (Constant), DPK_X3, SBIS_X1, NPF_X2					
b. Dependent Variable: ROA_Y					

Sumber: SPSS data sudah diolah

Dari tabel 4.2 Model Summary diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,398. Karena nilai  $DW < DL$  (dengan nilai sebesar 1,50036) maka data ini terdapat autokorelasi positif. Namun, hal ini dapat diatasi dengan melakukan



1	.699 <sup>a</sup>	.489	.459	.28834	.489	16.569	3	52	.000	2.101
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2										
b. Dependent Variable: Lag_Y										

Sumber: SPSS data sudah diolah

Setelah dilakukan uji Cochran Orcutt, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.101 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai dL (1,50036), nilai dU (1,64526), nilai 4-dU (2,35474), dan nilai 4-dL (2,49964). Maka kesimpulannya adalah bahwa data tersebut dapat digunakan atau tidak terkena Autokorelasi setelah dilakukan transformasi *Cochrane Orcutt*.

#### **4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (variabel bebas). Adakalanya model regresi sederhana tidak mencerminkan kondisi perilaku variabel ekonomi yang sebenarnya. Analisis regresi linear berganda hanya bisa dilakukan terhadap suatu fungsi. Dengan syarat fungsi memiliki persamaan, variabelnya tidak bisa dibolak balik, memiliki hubungan tingkah laku bukan hubungan pasti, serta memiliki pengaruh variabel independen dan variabel dependen harus berlandaskan teori.

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10.413	5.213		1.997	.051		
SBIS_X1	.130	.194	.068	.674	.503	.752	1.331
NPF_X2	-1.166	.390	-.437	2.988	.004	.360	2.779
DPK_X3	.891	.412	.338	2.160	.035	.315	3.174
a. Dependent Variable: ROA_Y							

Sumber: SPSS data sudah diolah

Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen diatas, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada output tabel Coefficients dan akan dimasukkan persamaan, yaitu:

$$Y = -10,413 + 0,130X_1 - 1,166X_2 + 0,891X_3$$

- **Konstanta  $\beta_0$**

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa konstantanya sebesar -10,413 yang artinya jika SBIS, NPF, dan DPK nilainya nol (0), maka profitabilitas yang diukur

menggunakan ROA nilainya negatif sebesar -10,431.

- **Koefisien  $\beta_1$**

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,130 yang artinya jika SBIS ditingkatkan sebesar Rp.1 maka profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan ROA akan menambah sebesar Rp.0,130.

- **Koefisien  $\beta_2$**

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa koefisien  $\beta_2$  sebesar -1,166 yang artinya jika NPF ditingkatkan sebesar 1% maka profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan ROA akan menurun sebesar 1,166%.

- **Koefisien  $\beta_3$**

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat bahwa koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,891 yang artinya jika DPK ditingkatkan sebesar Rp.1 maka profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan ROA akan menambah sebesar Rp.0,891.

### 4.3.3. Uji Ketetapan Model

#### 4.3.3.1. Uji Determinasi Model (R Square)

Uji Determinasi (*R Square*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan garis regresi yang dapat terbentuk pada data hasil penelitian. Uji  $R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada uji ini dapat dilihat hasilnya pada tabel *Model Summary* menjelaskan tentang nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi pada Uji Determinasi Model.

**Tabel 4.7**

#### Hasil uji Determinasi Model

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.568	.30582777	1.398
a. Predictors: (Constant), DPK_X3, SBIS_X1, NPF_X2					
b. Dependent Variable: ROA_Y					

Sumber: SPSS data sudah diolah

Melalui tabel 4.7 Model *Summary* diatas, akan diketahui nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa baik dan bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dapat diketahui bahwa pada tabel tersebut pada kolom *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) memiliki nilai sebesar 0,568 atau 56,8% yang berarti bahwa nilai tersebut > dari 50% tingkat probabilitas maka nilai tersebut berpengaruh antara variabel-variabel yang diuji dan sisanya sebesar 0,432 atau 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **4.3.3.2. Uji F**

Uji F pada statistik dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang diuji ini dapat dilihat pada tabel ANOVA. Tabel tersebut untuk mengetahui taraf signifikansi dari regresi dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan uji F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Untuk menentukan  $F_{tabel}$  adalah dengan melihat derajat bebas (df) untuk penyebut atau biasa dikenal dengan  $df_1$ , dan untuk pembilang sendiri dikenal dengan  $df_2$ .

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji Simultan (uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.178	3	2.393	25.580	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.957	53	.094		
	Total	12.135	56			
a. Predictors: (Constant), DPK_X3, SBIS_X1, NPF_X2						
b. Dependent Variable: ROA_Y						

Sumber: SPSS data sudah diolah

Dari tabel 4.8 ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,580 dengan tingkat signifikansinya 0.000 sedangkan pada nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,78 didapat dari  $df_1$  dengan nilai 3 dan  $df_2$  dengan nilai 53 dengan probabilitas 0,05. Berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0.05$  maka model regresi ini berhasil atau masing-masing variabel (X) yaitu SBIS, NPF, dan DPK berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel (Y) diukur dengan ROA.

#### 4.3.3.3. Uji t

Uji t dapat digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian dan dapat digunakan untuk menguji

apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Apabila probabilitas  $> \alpha$  5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila probabilitas  $< \alpha$  5% maka variabel bebas tersebut dikatakan signifikan atau dapat mempengaruhi variabel terikat. Selain itu, apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji Parsial (uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.413	5.213		.051		
	SBIS_X1	.130	.194	.068	.674	.752	1.331
	NPF_X2	-1.166	.390	-.437	2.988	.360	2.779
	DPK_X3	.891	.412	.338	2.160	.315	3.174
a. Dependent Variable: ROA_Y							

Sumber: SPSS data sudah diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.9 Coefficients diatas bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel X1 (SBIS) sebesar 0,674, variabel X2 (NPF) sebesar -2,988, dan variabel X3 (DPK) sebesar 2,160. Dalam  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan  $df = n-k-1$  atau  $57-3-1 = 53$  (k adalah jumlah variabel independen) dan didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel SBIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Untuk variabel NPF memiliki pengaruh tetapi negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Selain itu, berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel SBIS (0,503) berarti bahwa variabel  $X_1$  tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), variabel NPF (0,004) berarti bahwa variabel  $X_2$  memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan variabel DPK (0,035) berarti bahwa variabel  $X_3$  memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### 4.4. Pembahasan Hasil Analisis Data

##### 4.4.1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,674 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575 dengan signifikansi sebesar 0,503. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya imbalan SBIS tiap tahunnya tidak terlalu mempengaruhi peningkatan profitabilitas suatu Bank Syariah yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), hal ini berarti bahwa apabila suatu bank syariah menempatkan dananya dalam instrumen SBIS maka bank tersebut kurang mampu dalam melakukan kegiatan penyaluran dana yang menyebabkan bank syariah juga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh profitabilitas yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, menurut Dwi Rahayu Sulistianingrum (2013) menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah. Hal ini dikarenakan keuntungan (*fee*) yang

diterima dari pengalokasian dana yang berlebihan pada SBIS baru akan diterima 9 bulan kemudian setelah penerbitan SBIS. Peningkatan pada SBIS akan meningkatkan pembiayaan dan meningkatkan pula tingkat bagi hasil, tetapi selisih peningkatan pembiayaan dengan bagi hasil, serta fluktuasinya yang pertahun juga tidak terlalu besar dan hal tersebut membuat SBIS tidak terlalu memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan ROA.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Sudarsono (2017) menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA. Hal tersebut dikarenakan SBIS tidak bisa langsung mempengaruhi tingkat ROA, tetapi SBIS mempengaruhi ROA melalui besaran persentase tingkat bagi hasil yang mempengaruhi tingkat pembiayaan dan tingkat pembiayaan sendiri sangat mempengaruhi pendapatan bank syariah. Maka pendapatan yang diperoleh bank syariah akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA).

#### **4.4.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,988 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575

dengan signifikansi sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia yang berarti hipotesis diterima. Apabila nilai NPF mengalami peningkatan yang tinggi maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh bank akan menurun atau kurang optimal, sehingga dapat mengakibatkan pertumbuhan laba yang kurang optimal juga. Berarti bahwa semakin tinggi nilai NPF dalam pengelolaan yang dilakukan oleh bank maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang diukur melalui ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank, dan besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan perbankan karena semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang akan dialami oleh bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank.

#### **4.4.3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada variabel

Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,160 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575 dengan signifikansi sebesar 0,035. Berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hasil menunjukkan bahwa hal tersebut telah sesuai dengan teori yang ada, pada saat DPK mengalami peningkatan maka akan menunjang peningkatan profitabilitas suatu bank. Apabila jumlah DPK mengalami kenaikan maka akan diikuti pula dengan meningkatnya ROA, karena semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dan diimbangi dengan meningkatkan pembiayaan maka aset yang dimiliki oleh bank akan menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risma Ayu Kinanti dan Purwohandoko (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan bahwa pendapatan dari kegiatan penyaluran dana memberikan pengaruh paling besar terhadap pencapaian profitabilitas suatu bank. Berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan atau semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi pula kesempatan pihak bank untuk mendapatkan keuntungan.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher (2013), menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, berarti bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga maka mengakibatkan semakin tinggi pula *Return On Asset*, karena semakin banyaknya pengumpulan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank syariah maka mengakibatkan bank syariah memiliki sumber dana yang nantinya akan dapat dikelola oleh bank syariah. Dalam hal ini, dana tersebut dikelola berupa suatu pembiayaan ataupun bentuk investasi sehingga bank syariah akan dapat meningkatkan suatu pendapatan bank yang nantinya juga meningkatkan laba. Dengan begitu, doprediksi akan meningkatkan *Return On Asset* bank syariah sehingga dapat dikatakan tingkat kinerja bank semakin meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji Parsial (Uji t) pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,674 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575 dengan signifikansi sebesar 0,503. Hal ini berarti bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji Parsial (Uji t) pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,988 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575 dengan signifikansi sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji Parsial (Uji t) pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,160 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575 dengan signifikansi sebesar 0,035. Hal ini berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel ataupun jumlah data runtun waktu yang akan diteliti, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih terpercaya dan akurat, dan diharapkan dapat menambah objek penelitian.
2. Bagi perbankan syariah apabila menginginkan tingkat profitabilitas yang lebih baik, sesuai dengan hasil penelitian ini maka pihak bank syariah harus meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga sebagai hasil yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Bank Indonesia, 2017, *“Arus Baru Perekonomian Dunia”*, Gerai Info Edisi 66 Tahun VII/2017, *e-book*
- Darsono, dkk, 2017, *“Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia”*, Depok: PT RajaGrafindo Persada
- \_\_\_\_\_, dkk, 2017, *“Perbankan Syariah di Indonesia : Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan”*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Hirst Paul, dkk, 2001, *“Globalisasi adalah Mitos”*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia
- Machmud Amir, 2017, *“Ekonomi Islam : untuk Dunia yang Lebih Baik”*, Jakarta Selatan:Salemba Empat
- Mustofa Imam, 2016, *“Fiqh Mu’amalah Kontemporer”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Priyatno Duwi, 2010, *“Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSSdan Tanya Jawab Ujian Pendaran”*, Yogyakarta: Gava Media
- Reuters Thomson and DinarStandard, *“An Inclusive Ethical Economy (State of the Global Islamic Economy report 2018/19)”*, 2018
- Umam Khotibul, 2016, *“ Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya”*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

## **Jurnal:**

- Agung Dwi P, “*Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali*”, 2015, Jurnal Manajemen Unud, Volume 4 Nomor 9, Universitas Udayana
- Alim Syahirul, “*Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*”, 2014, Jurnal Modernisasi, Volume 10 Nomor 3, UIN Maliki Malang
- Almunawwaroh Median dan Marlina Rina, “*Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, 2018, Amwaluna:Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2 No. 1, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya
- Anggraeni Dwi, “*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar Terhadap LDR pada Bank umum di Indonesia tahun 2006-2009*”
- Ayu Kinanti R, “*Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF, and FDR Towards The Return On Assets of Islamic Banks in Indonesia*”, 2017, Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA), Vol. 14 No. 2, Unisma
- Ayu Marisa A, “*Pengaruh SBIS dan PUAS terhadap Tingkat Inflasi melalui Operasi Moneter Syariah pada Periode 2011-2015*”, Juni 2016, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.3 No.6, Universitas Airlangga

Christiano Mario, dkk, “*Analisis terhadap Rasio-rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*”, Desember 2014, Jurnal EMBA, Vol.2 No.4, Sam Ratulangi Manado

Djuwita Diana dan Assa Fito Muhammad, “*Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia*”, 2015, Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Fajrin Isnaini, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal Sendiri terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia*”, Surakarta:2015, Naskah Publikasi, Ekonomi dan Bisnis, UMS

Fitri Maltuf, “*Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, 2016, Economica, Uin Walisongo Semarang, Volume VII Edisi 1

Jamaludin Nur dan Kuriyah Siti, “*Profit Sharing Financing, FDR, dan NPF dan pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”, 2017, Jurnal Islaminomic, Vol 7 No. 2, STES Islamic Village, Tangerang Banten

Hanania Luthfia, “*Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang*”, November 2015, Perbanas Review Volume 1 Nomor 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute

- Kawiryawan Naroh, “ *Pengaruh tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penempatan pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*”, 2015, JESTT Vol. 2 No.11
- Marilin Desi S, dkk, “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan jumlah uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2005-2009*”, 2011, Akruar Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya
- Mawaddah Nur, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*”, Oktober 2015, Etikonomi, Volume 14 Nomor 2, Jakarta
- Nuha Ulin, dkk, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*”, 2016, Diponegoro Journal Of Management, Volume 5 Nomor 4, UNDIP
- Nuril Amalia H, “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, Oktober 2014, An-Nisbah Vol 01 No.01, IAIN Tulungagung
- Rahmantio Imam, dkk “*Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Persahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)*”, 2018, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 57, No. 1, Universitas Brawijaya
- Ria Made A, dkk, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada*

*Profitabilitas*”, 2014, Jurnal Akuntansi, Volume 9 Nomor 1, Universitas Udayana

Riyadi Slamet, dkk, “*Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, 2014, Accounting Analysis Journal, Volume 3 Nomor 4, UNNES

Satriyo Edhi W, dkk, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, 2013, Diponegoro Journal Of Management Vol 2, No 2

Sudarsono Heri, “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, 2017, Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Volume 8, Nomor 2, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Sudiyatno Bambang, dkk, “*Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*”, Mei 2010, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Stikubank Semarang

Tristingtyas Vita dan Mutaher Osmad, 2013, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2, Fakultas Ekonomi, Universitas Sultan Agung Semarang

Ubaidillah, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, 2016, el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1, IAIN Purwokerto

Wahyuni Sri, *“Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”*, 2014, Jurnal Tekun, Volume V, No. 02, Universitas Mercu Buana

Yanita Ayu S, *“Analisis Pngaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”*, Januari 2013, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1, Universitas Negeri Surabaya

Yusuf Muhammad, dkk, *“Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variabel Moderation (Study at Sharia Commercial Bak in Indonesia Period 2012-2016)”*, 2018, International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 8 No. 4, STIE Indonesia Baking School Jakarta

Zulifiah Fitri, dkk, *“Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah Periode 2008-2012”*, 2014, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 No.3

### **Skripsi:**

Hakim Lukmanul Aziz, *“Pengaruh FDR, Pendapatan Bagi Hasil, da total Aset terhadap Profitablitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia”*, 2010, Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Marendra Bayu A, dkk, *“Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Profitablitas Bank BUMN periode 2007-2014”*, 2015, Skripsi Manjemen, Gorontalo

Mubarok Husni, *“Analisi Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar uang antar Bank Syariah terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) serta Implikasinya kepada Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”*, Jakarta:2011, Skripsi Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah

Muliawati Sri, *“Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”*, 2015, skripsi, UNNES

Muttaqiena Abida, *“ Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012”*, Semarang:2013, Skripsi Ekonomi Pembangunan UNNES

Rahayu Dwi, *“Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) Periode Januari 2009-Desember 2012”*, Jakarta:2013, skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis

Rahmawati Yunita, *“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah”*, 2017, skripsi tidak dipublikasikan, IAIN Surakarta.

## LAMPIRAN

Berikut adalah data-data dari variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (OJK) pada periode Januari 2015 – September 2019 setelah diolah.

### Data Variabel X dan Variabel Y periode Januari 2015 – September 2019

No	Periode	SBIS (Milyar/Rp)	NP F (%)	DPK (Milyar/Rp)	ROA (%)
1	Jan- 2015	4.555	5,56	164.291	0,88
2	Feb- 2015	5.145	5,83	163.159	0,78
3	Mar- 2015	4.988	5,49	165.034	0,69
4	Apr- 2015	5.063	5,20	164.400	0,62
5	Mei- 2015	4.996	5,44	164.375	0,63
6	Jun- 2015	4.838	5,09	162.817	0,50
7	Jul- 2015	4.768	5,30	165.378	0,50
8	Agt- 2015	4.970	5,30	165.561	0,46
9	Sep- 2015	4.525	5,14	166.433	0,49
10	Okt- 2015	3.997	4,16	165.857	0,51
11	Nov- 2015	3.680	5,13	167.150	0,52
12	Des- 2015	3.385	4,84	174.895	0,49

	2015				
13	Jan-2016	3.500	5,46	173.230	1,01
14	Feb-2016	4.008	5,59	173.834	0,81
15	Mar-2016	3.908	5,35	174.779	0,88
16	Apr-2016	4.553	5,48	174.135	0,80
17	Mei-2016	3.955	6,17	174.354	0,16
18	Jun-2016	3.850	5,68	177.051	0,73
19	Jul-2016	4.530	5,32	178.768	0,63
20	Agt-2016	5.075	5,55	178.934	0,48
21	Sep-2016	5.920	4,67	196.976	0,59
22	Okt-2016	6.595	4,80	199.462	0,46
23	Nov-2016	7.740	4,68	202.332	0,67
24	Des-2016	7.940	4,42	206.407	0,63
25	Jan-2017	8.470	4,72	205.783	1,01
26	Feb-2017	8.825	4,78	208.429	1,00
27	Mar-2017	8.305	4,61	213.199	1,12

29	Mei-2017	7.015	4,75	220.392	1,11
30	Jun-2017	6.065	4,47	224.420	1,10
31	Jul-2017	6.565	4,50	228.080	1,04
32	Agt-2017	7.090	4,49	225.440	0,98
33	Sep-2017	7.240	4,41	232.349	1,00
34	Okt-2017	6.135	4,91	229.957	0,70
35	Nov-2017	5.035	5,27	232.756	0,73
36	Des-2017	5.105	4,77	238.393	0,63
37	Jan-2018	5.575	5,21	239.318	0,42
38	Feb-2018	5.490	5,21	239.258	0,74
39	Mar-2018	5.640	4,56	244.820	1,23
40	Apr-2018	6.440	4,84	244.779	1,23
41	Mei-2018	5.435	4,86	241.995	1,31
42	Jun-2018	5.105	3,83	241.073	1,37
43	Jul-2018	4.880	3,92	240.596	1,35
44	Agt-2018	4.305	3,95	239.804	1,35
45	Sep-2018	4.545	3,82	251.483	1,41
46	Okt-2018	4.555	3,95	250.949	1,26
47	Nov-2018	4.485	3,93	250.755	1,26
48	Des-2018	4.245	3,26	257.606	1,28
49	Jan-19	5.705	3,39	257.052	1,51
50	Feb-19	6.935	3,44	259.994	1,32
51	Mar-19	7.250	3,44	262.709	1,46
52	Apr-19	7.130	3,58	260.439	1,52
53	Mei-19	7.185	3,49	256.690	1,56

54	Jun-19	6.990	3,36	266.568	1,61
55	Jul-19	6.800	3,36	265.716	1,62
56	Agust-19	6.425	3,44	263.596	1,64
57	Sep-19	6.395	3,32	267.343	1,66

### Data Transformasi (Ln)

No.	Periode	SBIS	NPF	DPK	ROA
1	Jan-15	8,42398	1,7156	12,0094	-0,1278
2	Feb-15	8,54578	1,76302	12,0025	-0,2485
3	Mar-15	8,51479	1,70293	12,0139	-0,3711
4	Apr-15	8,52971	1,64866	12,0101	-0,478
5	Mei-15	8,51639	1,69378	12,0099	-0,462
6	Jun-15	8,48426	1,62728	12,0004	-0,6931
7	Jul-15	8,46968	1,66771	12,016	-0,6931
8	Agust-15	8,51118	1,66771	12,0171	-0,7765
9	Sep-15	8,41737	1,63705	12,0223	-0,7133
10	Okt-15	8,2933	1,42552	12,0189	-0,6733
11	Nop-15	8,21067	1,63511	12,0266	-0,6539
12	Des-15	8,12711	1,57691	12,0719	-0,7133
13	Jan-16	8,16052	1,69745	12,0624	0,00995
14	Feb-16	8,29605	1,72098	12,0659	-0,2107
15	Mar-16	8,27078	1,6771	12,0713	-0,1278
16	Apr-16	8,42354	1,70111	12,0676	-0,2231

17	Mei-16	8,28274	1,8197	12,0688	-1,8326
18	Jun-16	8,25583	1,73695	12,0842	-0,3147
19	Jul-16	8,41848	1,67147	12,0938	-0,462
20	Agust-16	8,53208	1,7138	12,0948	-0,734
2	Sep-16	8,68609	1,54116	12,1908	-0,5276
22	Okt-16	8,79407	1,56862	12,2034	-0,7765
23	Nop-16	8,95416	1,5433	12,2177	-0,4005
24	Des-16	8,97967	1,48614	12,2376	-0,462
25	Jan-17	9,04429	1,55181	12,2346	0,00995
26	Feb-17	9,08534	1,56444	12,2474	0
27	Mar-17	9,02461	1,52823	12,27	0,11333
28	Apr-17	8,92332	1,57277	12,2966	0,09531
29	Mei-17	8,85581	1,55814	12,3032	0,10436
30	Jun-17	8,71029	1,49739	12,3213	0,09531
31	Jul-17	8,78951	1,50408	12,3375	0,03922
32	Agust-17	8,86644	1,50185	12,3258	-0,0202
33	Sep-17	8,88738	1,48387	12,356	0
34	Okt-17	8,72177	1,59127	12,3456	-0,3567
35	Nop-17	8,52417	1,66203	12,3577	-0,3147
36	Des-17	8,53798	1,56235	12,3817	-0,462
37	Jan-18	8,62605	1,65058	12,3855	-0,8675
38	Feb-18	8,61068	1,65058	12,3853	-0,3011
39	Mar-18	8,63764	1,51732	12,4083	0,20701

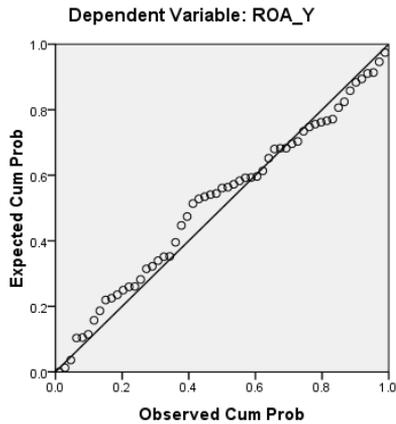
40	Apr-18	8,77028	1,57691	12,4081	0,20701
41	Mei-18	8,60061	1,58104	12,3967	0,27003
42	Jun-18	8,53798	1,34286	12,3929	0,31481
43	Jul-18	8,4929	1,36609	12,3909	0,3001
44	Agust-18	8,36753	1,37372	12,3876	0,3001
45	Sep-18	8,42178	1,34025	12,4351	0,34359
46	Okt-18	8,42398	1,37372	12,433	0,23111
47	Nop-18	8,40849	1,36864	12,4322	0,23111
48	Des-18	8,3535	1,18173	12,4592	0,24686
49	Jan-19	8,6491	1,22083	12,457	0,41211
50	Feb-19	8,84434	1,23547	12,4684	0,27763
51	Mar-19	8,88876	1,23547	12,4788	0,37844
52	Apr-19	8,87207	1,27536	12,4701	0,41871
53	Mei-19	8,87975	1,2499	12,4556	0,44469
54	Jun-19	8,85224	1,21194	12,4934	0,47623
55	Jul-19	8,82468	1,21194	12,4902	0,48243
56	Agust-19	8,76795	1,23547	12,4822	0,4947
57	Sep-19	8,76327	1,19996	12,4963	0,50682

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29752320
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.065
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489
a. Test distribution is Normal.		

## Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



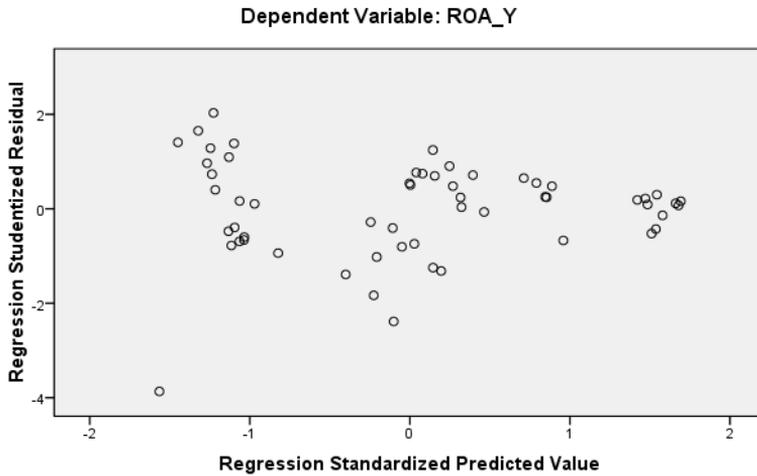
## Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SBIS_X1	.752	1.331
	NPF_X2	.360	2.779
	DPK_X3	.315	3.174

a. Dependent Variable: ROA\_Y

## Hasil uji Heteroskedastisitas

### Scatterplot



### Hasil uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.568	.30582777	1.398
a. Predictors: (Constant), DPK_X3, SBIS_X1, NPF_X2					
b. Dependent Variable: ROA_Y					

### Hasil Koefisien Rho

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.009	.038		-.226	.822		
Lag_e	.276	.127	.283	2.171	.034	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual							

### Hasil uji transformasi Cochrane Orcutt

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.459	.28834	.489	16.569	3	52	.000	2.101
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2										
b. Dependent Variable: Lag_Y										

## Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10.413	5.213		-1.997	.051		
SBIS_X1	.130	.194	.068	.674	.503	.752	1.331
NPF_X2	-1.166	.390	-.437	-2.988	.004	.360	2.779
DPK_X3	.891	.412	.338	2.160	.035	.315	3.174
a. Dependent Variable: ROA_Y							

## Hasil uji Determinasi Model

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.568	.30582777	1.398
a. Predictors: (Constant), DPK_X3, SBIS_X1, NPF_X2					
b. Dependent Variable: ROA_Y					

### Hasil uji Simultan (uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.178	3	2.393	25.580	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.957	53	.094		
	Total	12.135	56			
a. Predictors: (Constant), DPK_X3, SBIS_X1, NPF_X2						
b. Dependent Variable: ROA_Y						

### Hasil uji Parsial (uji t)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.413	5.213		1.997	.051		
	SBIS_X1	.130	.194	.068	.674	.503	.752	1.331
	NPF_X2	-1.166	.390	-.437	2.988	.004	.360	2.779
	DPK_X3	.891	.412	.338	2.160	.035	.315	3.174
a. Dependent Variable: ROA_Y								

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Novia Anggraini  
Tempat, Tanggal Lahir : Baturaja, 28 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Pusdes, RT13 RW01, Desa  
Marga Mulya, Kecamatan  
Sinar Peninjauan,  
Kabupaten Ogan Komering  
Ulu, Sumatera Selatan  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Hp : 0822-2539-4674  
Email :  
[anggra280398@gmail.com](mailto:anggra280398@gmail.com)

### II. PENDIDIKAN

Tahun 2003-2004 : TK Marga Mulya  
Tahun 2004-2010 : SD Negeri 171 OKU  
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 17 OKU  
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 4 OKU  
Tahun 2016-Sekarang : UIN Walisongo Semarang

### **III. LATAR BELAKANG KELUARGA**

- a. Ayah : Joko Kutoro  
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 28 September  
1967  
Agama : Islam
- b. Ibu : Siti Khoti'ah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 14 November  
1977  
Agama : Islam
- c. Kakak : Sri Wahyuningsih  
Tempat, Tanggal Lahir : Baturaja, 19 Januari 1994  
Agama : Islam
- d. Adik : Novalia Putri Mayangsari  
Tempat, Tanggal Lahir : Marga Mulya, 28  
November 2009  
Agama : Islam